

UPAYA PEMERINTAH YUNANI MENCEGAH EMIGRASI PARA INTELEKTUAL TAHUN 2008-2017

Dea Eka Padma Sepriadi

Dra. Mutia Hariati Hussin, M.Si.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to explain about policies taken by Greece Government to prevent the Intellectuals Emigration to OECD member countries. Due to the Post-Greece Crisis that worsen the economy, many people left the country including the intellectuals. Using Public Policy theory, this research tries to tell how the public policy is made. In which started from issues in the society and become common problem. The problem is solved through the reformation of the rule or even make new rule both written and unwritten. This research also uses Rational Actor Model to explain behind the decision of the Public Policy to prevent intellectual emigration. This model is also used to see the cost and benefit of the policy of the prevention.

Keyword: Greece Crisis, Intellectuals Crisis, Greece Brain Drain

UPAYA PEMERINTAH YUNANI MENCEGAH EMIGRASI PARA INTELEKTUAL TAHUN 2008-2017

Pendahuluan

Yunani merupakan negara yang terletak di selatan benua Eropa, dimana menjadi pintu gerbang masuknya para migran yang hendak menuju ke Eropa. Yunani juga dikenal sebagai negara yang memiliki banyak sejarah dan kaya akan kebudayaannya sehingga Yunani sering dikunjungi oleh turis-turis mancanegara karena sektor pariwisata sejarahnya. Tidak hanya itu banyak dari ilmuwan dan filsuf yang lahir dari negara yang memiliki ribuan pulau indah ini. Namun, hal ini berubah kala Yunani yang telah bergabung kedalam Eurozone tahun 2001 diprediksi dapat tumbuh dengan perekonomian yang stabil, tetapi prediksi tersebut salah. Ketika memasuki tahun 2008, krisis ekonomi terjadi di semua negara Eropa akibat krisis keuangan yang dialami oleh Amerika Serikat, tidak terkecuali Yunani. Negara ini menjadi negara yang sangat terpuruk akibat dampak krisis yang terjadi, melihat negara ini sebagai negara berkembang yang tumbuh dari hutang yang sangat banyak, semakin memparah kondisi domestik. Kesepakatan regional maupun pinjaman-pinjaman yang di berikan oleh Troika yang terdiri dari *Europe Commision, Europe Central Bank*, dan IMF (*International Monetary Fund*), telah membantu Yunani dengan memberikan dana talangan dana *bailout* dalam mengatasi masalah krisis ekonomi, tampaknya tidak menguntungkan bagi Yunani, sehingga Yunani meminjam lebih banyak dana untuk pembayar hutang-hutangnya dan memperbaiki keadaan perekonomiannya.

Hal ini menyebabkan berbagai masalah di dalam negeri semakin kompleks, salah satunya yang paling menonjol adalah masalah tingginya tingkat pengangguran yang membuat banyak dari masyarakat Yunani putus asa dan cemas akan kehidupan mereka di masa depan. Pada hakikatnya masalah pengangguran di Yunani bukanlah masalah yang paling mencolok untuk melakukan emigrasi, namun krisis ekonomi memparah keadaan tersebut. Oleh karena itu, proses migrasi pun menjadi pilihan yang diambil dan pelaku emigrasi pun telah bertransformasi menjadi para intelektual dan anak muda. Akibatnya Yunani telah kehilangan 21% lulusan teknik untuk menuju ke Amerika Serikat. 210.184 orang meninggalkan Yunani dalam periode 5 tahun (2010-2014) dan bertambah 12.500 pada awal trisemester tahun 2015. Menurut data dari *Hellenic Observatory* setelah tahun 2000 terdapat 75% emigran Yunani yang menempuh jenjang pendidikan hingga tingkat universitas. Jumlah tersebut belum termasuk dengan emigran yang membawa keluarganya untuk berpindah. Kebanyakan dari para emigran berada di usia-usia yang sangat muda dan produktif sekitar umur 18 tahun-35 tahun. Tahun 2010 terdapat 25% para emigran yang merupakan lulusan magister dan 64% dari jumlah emigran Yunani dari berbagai latarbelakang pendidikan. Hampir 30.000 emigran Yunani menempuh pendidikan di luar negeri, dan terus terjadi sepanjang masa krisis. Dengan kata lain Yunani telah kehilangan anak-anak muda terbaiknya. Perpindahan para intelektual dan generasi muda menuju negara maju seperti yang terjadi di Yunani dikenal sebagai peristiwa *brain drain*.

Masalah *brain drain* bukan masalah seberapa besar para migran keluar dari negara asalnya namun, seberapa banyak orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka berkurang pula orang-orang yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan dan penyelesaian krisis ekonomi. Tingginya migrasi tenaga ahli dari negara berkembang ke negara yang lebih maju *brain drain* seperti yang terjadi di Yunani saat ini menjadi salah satu alasan yang menunjukkan lemah dan kurang tepatnya strategi kebijakan dan pandangan dalam menumbuhkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi secara adil dan memadai serta kebijakan-kebijakan yang kurang mendukung para tenaga ahli.¹ Walaupun Yunani dimasuki pekerja-pekerja dari negara Balkan seperti Albania namun hal ini tidak membuat tingkat GDP (*Gross Domestic Product*) Yunani naik secara signifikan dan adanya pengembangan bidang ilmu pengetahuan, dikarenakan para imigran tersebut memiliki tingkat pendidikan rendah dan kebanyakan dari para imigran bekerja tanpa memiliki keahlian khusus.

Adanya migrasi bagi para intelektual bukan hanya berdampak pada ekonomi saja namun juga terhadap *remittance social*. *Remittance social* tersebut terkait ilmu pengetahuan, ide dan keahlian yang dimiliki migran. Sebagai alat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara. Perpindahan para intelektual memang tidak menunjukkan angka yang signifikan tetapi dengan kehilangan modal seperti para intelektual, Yunani tidak mampu mengembalikan atau memperbaiki sektor-sektor yang telah menurun akibat sumber daya manusia yang berkualitas yang telah keluar dari negara tersebut.

KRISIS EKONOMI YUNANI DAN PERMASALAHAN DOMESTIK YUNANI

A. Krisis Ekonomi

1. Awal Terjadi Krisis Ekonomi di Yunani

¹ Chakim, Lutfi.(2013).<http://www.lutfichakim.com/2013/08/fenomena-youth-migration-antara.html> (diakses 20 November 2017)

Kondisi domestik Pra krisis Yunani diawali dengan peningkatan yang signifikan terhadap kekayaan pribadi, dimana bank domestik memberikan pinjaman-pinjaman yang sangat besar kepada sektor pribadi (rumah tangga). Sektor rumah tangga merupakan salah satu aktor yang berperan aktif sebagai pendorong investasi dalam negeri di Yunani. Memenuhi permintaan dari dalam negeri yang besar dan melihat adanya peluang dari bank internasional untuk membantu perbankan domestik maka peminjaman dana pun dilakukan. Peminjaman dana hutang kepada kreditor eksternal tidak hanya dilakukan oleh bank saja tetapi perusahaan-perusahaan dan pemerintah mengambil kredit dengan jumlah yang sangat besar untuk melakukan pembangunan dalam negeri dan belanja negara, tetapi hasil dari kredit tersebut tidak menghasilkan pembangunan yang signifikan maupun yang *sustainable* yang hasilnya dapat menambah keuangan negara. Inilah salah satu dari kesekian kesalahan struktural pemerintahan negara Yunani yang menjatuhkannya kedalam krisis pembayaran hutang.

Faktor lain yang mengantarkan Yunani menuju kebangrutan yaitu Yunani merupakan negara yang sering terkena imbas dari ketidakstabilan perekonomian global yang dimulai dari negara-negara di sekitarnya. Krisis ekonomi yang berdampak pada Yunani tidak hanya terjadi sekali saja pada tahun 2008 ini. Yunani pernah mengalami krisis ekonomi sebelumnya di tahun 1931, yang diawali dari negara Austria yang kemudian berimbas kepada negara-negara di sekitar Uni Eropa. Sikap ketidakbijaksanaan dan tidak berhati-hatinya Yunani dalam mengelola keuangan negara menjadikan Yunani sering mengalami kegoyahan perekonomian negara. Jika dilihat dari model sistem nilai tukar tetap yang dianut oleh Yunani sebagai negara kecil dan berkembang, realita bahwa negara yang sering mengalami defisit, maka negara tersebut akan mengandalkan tabungan devisa negaranya untuk membiayai pembangunan nasionalnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 1974 ketika transisi kepemimpinan masa Junta Militer ke sosialis. Dimana kebijakan pemerintah secara besar-besaran menggunakan devisa Negara dan melakukan peminjaman dana kepada Bank dunia untuk membiayai belanja negara, sehingga sejak itu Yunani telah mengalami defisit yang sangat parah. Hingga mulai tahun 1993 nilai hutang Yunani telah melampaui GDP-nya, bahkan saat ini hutang Yunani telah memiliki beban utang yang sangat besar, mencapai 177% dari GDP.²

Strategi Yunani sebagai cara untuk menutupi defisit negaranya pada awal tahun 2001 Yunani bergabung kedalam Eurozone(EZ). Pada hakikatnya Yunani tidak dapat bergabung kedalam EZ karena untuk bergabung adanya beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh EZ yang bertujuan untuk menghindari instabilitas negara EZ, yaitu :

- Angka Inflasi tidak mencapai 1,5% dari tiga negara-negara yang memiliki angka inflasi terendah di EZ.

² The New York Times.2012. berasal dari

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11377/BAB%20II%20PDF.pdf?sequence=3&isAllowed=y> (diakses 27 februari 2018)

- Calon negara EZ mengikuti aturan mekanisme nilai tukar mata uang dibawah pantauan Sistem Moneter Eropa selama 2 tahun.
- Tingkat suku bunga jangka panjang nominal tidak boleh lebih dari 2% lebih tinggi daripada di tiga negara-negara yang memiliki angka inflasi terendah di EZ.
- Dibiidang keuangan pemerintah total defisit yang diperbolehkan maksimal 3% dari GDP negara dan utang negara dengan GDP tidak diperbolehkan lebih dari 60% pada akhir tahun fiskal.

Jika dilihat, Yunani memiliki standar upah yang rendah dan pendapatan negara yang cenderung kecil, namun lagi-lagi kecurangan dan sikap tidak bijaksana pemerintah Yunani mengantarkannya kedalam sistem integrasi EZ dengan cara manipulasi, sehingga Yunani pun dapat menikmati suku bunga yang diberikan oleh EZ sama seperti negara-negara anggota lainnya. Yang kemudian setelah di telaah oleh EZ adanya manipulasi hutang dan GDP.

Pengeluaran belanja negara yang tidak dapat di kontrol sebaik mungkin disertai dengan menurunnya angka ekspor barang dan didukung tingginya angka korupsi sebagai penyebab defisit yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2009.³ Sebelum mencapai pada puncak defisit tertinggi tahun 2009 sekitar 16%, Yunani sudah mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008 dan memiliki beban hutang 262 miliar euro. Di samping tingkat GDP yang rendah, Krisis ekonomi pada tahun 2008 akibat adanya efek domino yang di alami oleh negara-negara di Uni Eropa yang terkena imbas dari krisis keuangan yang dialami oleh Amerika Serikat.

2. Tindakan Pemerintah Mengatasi Krisis Ekonomi Yunani

Pada 2 Mei 2010, Uni Eropa pun membentuk Troika yang terdiri dari *Europe Commision*, *Europe Central Bank*, dan IMF untuk memberikan dana *bailout* sebagai cara pemerintah Yunani untuk membayar utang dan memenuhi kebutuhannya. Uni Eropa memberikan talangan dana dengan perjanjian pinjaman sebagai berikut :⁴

- Yunani menerapkan kebijakan penghematan yang sistemik
- Yunani diwajibkan memprivatisasi asset kenegaraannya.
- Yunani juga didesak untuk mereformasi struktur politiknya.

Namun, anggaran yang di berikan oleh Uni Eropa tidak dipergunakan dengan semestinya. Boros didalam pengeluaran negara seperti, lebih banyak melakukan impor dibandingkan ekspor, terus menggemborkan pembangunan infrastruktur yang tidak memiliki nilai produktivitasnya jangka waktu lama, Bank negara pun memberikan pinjaman keuangan terhadap para pembisnis yang tidak jelas akan memberikan profit apa terhadap negara, dan adanya keistimewaan yang diberikan oleh pekerja publik dalam pengupahan dan jarangny pemecatan.⁵

³ Ibid.,

⁴ Pane, Boy Yusuf. (2016). *Kegagalan Yunani Memanfaatkan Bailout dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi Tahun 2008*. Universitas Riau:Riau

⁵ *Loc. Cit.*,

Pada saat suku bunga hutang obligasi yang mulai meningkat menjadi kecemasan bagi negara-negara di Uni Eropa yang memiliki tumpukan hutang yang banyak termasuk Yunani, yang di prediksi akan mengalami kegagalan untuk membayar hutang. Karena GDP Yunani lebih rendah dibandingkan hutangnya. Di tahun 2006 hingga tahun 2009, pengeluaran pemerintah di Yunani meningkat dari 45% menjadi 54% dari GDP, walaupun pertumbuhan ekonomi Yunani mulai menguat pada tingkat tahunan 4% di bagian awal periode tersebut. Kegagalan pendapatan pemerintah karena persentase GDP ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang membaik namun mengganggu. Biasanya, kenaikan siklus yang tiba-tiba menguat yang diikuti dengan meningkatnya permintaan kredit dan pertumbuhan upah yang kuat, lalu kenaikan pendapatan pemerintah karena dorongan terhadap pendapatan dan keuntungan.. Bahwa ini tidak terjadi seharusnya menjadi tanda peringatan bagi investor kemungkinan adanya kecurangan dan penghindaran pajak yang meluas. Pemangkasan peringkat Yunani pun dilakukan lagi oleh S&P menjadi CCC, dimana peringkat ini adalah peringkat terendah diantara negara-negara di Uni Eropa. Alhasil, dampaknya investor mengalami kerugian 70% . Untuk menyelamatkan negaranya pemerintah pun meminta dana *bailout* kembali. Tetapi permintaan itu tidak dikabulkan oleh Jerman.

Pemerintah Yunani tidak kehilangan akal untuk mendapatkan tambahan dana *bailout* dan adanya pengurangan hutang. Kebijakan pemotongan gaji bagi sektor publik dan pemungutan pajak pun dilakukan yang di harapkan kebijakan tersebut dapat menambah anggaran negara sebesar 30 miliar euro selama tiga tahun dan kemungkinan dapat mengurangi defisit anggaran negara sampai 3 % dari pendapatan GDP. Sehingga pemerintah Uni Eropa pun pada bulan 27 oktober 2011 menyetujui itu semua. Dan adanya keringanan yang diberikan oleh investor untuk mempermudah Yunani membayar hutang-hutangnya dengan pemotongan nilai aset sebesar 50%. Keputusan pemotongan gaji dan tingginya angka pajak pun menuai banyak protes dari berbagai pihak. Penolakan dengan berdemonstrasi dan pemogokan masalpun dilakukan untuk meminta adanya referendum. Penyelesaian kritis ekonomi yang tidak usai juga menuntut beberapa negara angkat bicara untuk Yunani keluar dari EZ yang ditakutkan akan mengganggu kestabilan negara disekitarnya.

B. Permasalahan Lain Sepanjang Masa Krisis

Dari perhitungan *National Confederation of Greek Commerce* (ESEE) diprediksi penurunan jumlah lapangan kerja komersial sebanyak 160.000 posisi sepanjang tahun 2012 dan selangkah lagi Yunani berada di lingkaran kemiskinan mutlak.⁶ Perekonomian Yunani pada dasarnya bukanlah negara miskin di kawasan Eropa, tetapi kini kemiskinan Yunani sekarang merupakan yang tertinggi ketiga di Uni Eropa, setelah Bulgaria dan Rumania. Tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti makan, banyak dari masyarakat miskin ramai-ramainya berkunjung ke gereja bukan untuk beribadah saja tetapi juga untuk mendapatkan makanan di gereja-gereja. Angka kemiskinan yang meningkat membuat banyak gelandangan kekucarangan makanan, asudah ada 11.000 keluarga yang tercatat di gereja yang rutin untuk mengambil makanan, jumlah ini meningkat dari yang hanya 2.500 pada 2012 menjadi 5.900 jiwa pada 2014 dan sekitar 5 ribu dari jumlah tersebut adalah anak-anak.

⁶ _____.(3 februari 2012) <http://monexnews.com/world-economy/kemiskinan-absolut-menanti-yunani.htm> (diakses 3 Maret 2018)

Angka resiko kemiskinan meningkat sejak terjadi krisis hingga puncaknya pada tahun 2014, dan pelan-pelan menurun di awal tahun 2015. Di tahun 2015 inilah Yunani telah mendapatkan talangan dana *bailout* keduanya, yang mana dengan dana tersebut Yunani telah berusaha memaksimalkan pengalokasian dana.

Kemiskinan yang terjadi karena telah kehilangan pekerjaan, yang membuat tingkat pengeluaran kepala keluarga turun 6,2% di tahun 2015 yang secara otomatis membuat perekonomian domestik menjadi lesu akibat angka konsumsi masyarakat anjlok sekitar 4,2%. Sangat disayangkan ketika kebanyakan dari pengangguran berada di usia yang sangat muda dan produktif.

Selain anak-anak muda diusia produktif yang mengalami imbas dari krisis ekonomi, para intelektual yang merupakan orang-orang yang memiliki gelar sarjana yang berpendidikan tinggi pun menjadi seorang pengangguran dan gelandangan. Adanya sistem menunggu antrian didalam pengangkatan kerja dan terbatasnya lapangan pekerjaan tampaknya menjadi dilemma bagi system ketenagakerjaan Yunani. Tingginya tingkat pengangguran berkaitan erat dengan terus naiknya angka kemiskinan dan tunawisma akibat tidak mampu membayar angsuran hunian. Selama krisis, tempat tinggal telah merosot nilainya, sementara angka rata-rata tetap relatif sederhana. Apalagi setelah Memorandum ketiga di tahun 2015, dampaknya menghancurkan ekonomi Yunani yang terluka. Misalnya, biaya barang telah naik sekali lagi karena PPN naik dalam segala hal.⁷ Gelandangan pun menghiasi jalanan yang ada di Yunani.

Di sektor pendidikan Yunani mengalami kemunduran yang sangat signifikan, anggaran pengalokasian pendidikan turun 8,1% pada tahun 2014, dimana pengalokasian dana tidak hanya semata-mata diperuntukan untuk pendidikan tersier saja, tetapi adanya perbaikan infrastruktur, pembelanjaan peralatan dan dana penelitian. Jumlah anggaran ini pun telah berkurang 30% sejak terjadinya krisis. Dari pemotongan anggaran ini munculah efek untuk pendidikan dan penelitian Yunani seperti :

- Pengurangan signifikan dalam pendanaan yang mempengaruhi penelitian universitas, tunjangan lulusan, investasi dan infrastruktur.
- Pemecatan secara berkala tenaga pengajar dan staff administrasi membuat kinerja aktivitas universitas menjadi lebih buruk.

C. Pasca Krisis Ekonomi Yunani

Kebimbangan pun dirasakan oleh anggota EZ untuk mengeluarkan atau mempertahankan Yunani (Grexit) dari EZ sangat jelas terlihat ketika pada bulan Juni 2015 merupakan jatuh temponya Yunani untuk membayar hutang. Negara-negara yang memberikan talangan dana bailout dibuat cemas akan kondisi krisis ekonomi Yunani yang semakin pelik apabila Yunani tidak mampu membayar hutang. Walaupun ada kemajuan pada tahun ini Yunani telah mampu memberikan sumbangan GDP kepada EZ, namun belum mencapai 2%. Sebagai pengingat, pada tahun 2015, utang Yunani mencapai 323 miliar euro di mana 66% merupakan dana talangan bailout dari berbagai negara anggota EU. Perubahan-perubahan rating yang di berikan oleh S&P nampaknya mampu menjadikan pertimbangan Uni Eropa untuk Yunani tidak keluar dari EZ. Meski resiko kedepan yang cukup tinggi, perubahan rating tersebut dapat memberikan dampak bagi prospek dari likuiditas. Apabila Yunani keluar dari EZ, maka hyperinflasi akan mengancam kembali.

⁷ Mavridis, Samyeon.(2008).*Greece's Economic and Social Transformation 2008–2017*.Social Science:Greece. Diambil dari www.mdpi.com/journal/socsci (6 februari 2018)

Selain melakukan pengontrolan yang sangat ketat terhadap pajak dan pemotongan dana pensiunan, di pasar modal Yunani melakukan pemulihan perekonomiannya dengan menjual obligasinya kepada para investor. Keputusan dilakukan oleh Yunani dengan menerbitkan Treasury Bills sekali sepanjang masa krisis yang melanda. Treasury Bills atau sering dikenal dengan T-Bills merupakan salah satu instrument di pasar uang yang berupa kewajiban utang yang memiliki jatuh tempo pendek yaitu hanya sekitar 1 tahun. T-Bills di berikan oleh Bank Central dan diperkirakan aman dan mudah dijual-belikan oleh negara-negara yang terkena krisis. T-Bills disini dapat mengontrol jumlah uang yang beredar dan nantinya dapat dijadikan sebagai caangan likuiditas pemerintah dan perusahaan-perusahaan.

Kemajuan ekonomi Yunani juga memberikan perkembangan terhadap penanaman modal asing. Walaupun, aliran investasi asing Yunani yang masih fluktuatif tetapi sejak pasca krisis ekonomi, Yunani berhasil menepatkan investasi asingnya di level tertinggi pada tahun 2016. Investasi asing ini kebanyakan berasal dari Amerika, namun investasi besar Yunani di dominasi oleh negara-negara di Eropa. Pemerintah kini giat untuk menarik investor asing, dengan berbagai upaya kemudahan dan kecepatan teknologi yang dimanfaatkan oleh pemerintah dan meminta usulan kepada lembaga-lembaga Internasional untuk menangani masalah Investasi asing seperti OECD. Setelah melihat banyak kemajuan dalam peringkat "Berbisnis" Bank Dunia, Yunani sekarang terdaftar sebagai peringkat ke-61 dari 190 negara dalam peringkat edisi 2017.⁸

DINAMIKA MIGRASI PARA INTELEKTUAL YUNANI DAN PERAN PARA INTELEKTUAL DALAM PEREKONOMIAN YUNANI

A. MIGRASI

1. Dinamika Arus Migrasi Yunani

Yunani terletak di sebelah selatan Eropa, secara geografis Yunani merupakan negara yang sangat strategis karena berada di perairan-perairan yang menjadi jalur perdagangan. Disebelah utara negara ini berbatasan langsung dengan negara seperti Albania, Bulgaria dan Turki. Sehingga tidak heran ketika Yunani menjadi jalur keluar masuknya manusia yang hendak masuk menuju Eropa dan menjadi salah satu negara pengekspor imigran terbanyak.

a. Imigrasi Yunani

Sejak Yunani bergabung kedalam EU tahun 2001, tingkat imigran yang datang menuju ke Yunani meningkat. Hampir kebanyakan para imigran datang ke Yunani untuk mencari pekerjaan. Selain itu, alasan reuni keluarga pun menjadi alasan kedua para imigran. Para Imigran yang datang pada saat itu tidak memiliki tingkat pendidikan yang baik, hampir 50% hanya lulusan sekolah menengah termasuk sekolah kejuruan, 33% lulusan sekolah menengah pertama dan hanya 10% yang menempuh jenjang pendidikan universitas.⁹ Hingga pada tahun 2012 dari data ESYE masih rendahnya tingkat pendidikan yang di tempuh oleh para imigran yang berasal dari pecahan Uni Soviet yang menempuh jenjang universitas dibandingkan imigran yang berasal dari negara Eropa dan penduduk Yunani. Oleh karena itu, kebanyakan para imigran ini ditempatkan di pekerjaan yang kurang diminati oleh penduduk Yunani, seperti konstruksi, pertanian, layanan transportasi umum, pengasuh anak, dan *cleaning service*.

⁸ _____ (2018). https://en.portal.santandertrade.com/establish-overseas/greece/foreign-investment?&actualiser_id_banque=oui&id_banque=0&memoriser_choix=memoriser (diakses 28 Februari 2018)

⁹ Cholezas, Ioannis.Panos, Tsakoglou.(2008). *The Economic Impact of Immigration in Greece: Taking Stock of the Existing Evidence*. Germany : Institute for the Study of Labor

Pendapatan negara terhadap para imigran legal dan ilegal tampaknya berpengaruh terhadap GDP, semakin banyak para imigran legal yang telah tercatat di kantor sipil, maka akan menambah pendapatan negara. Tetapi, ketika imigran ilegal lebih banyak akan menyumbangkan sedikit pendapatannya terhadap GDP. Biasanya para imigran ilegal dipekerjakan di sektor informal, yang mana mereka mendapatkan pendapatan yang rendah. Pendapatan inilah nantinya yang kemudian di distribusikan untuk konsumsi rumah tangga dan sebagiannya untuk di transfer keluar negeri. Masuknya imigran baik secara ilegal maupun legal secara makro-ekonomi menguntungkan karena dapat menutupi jumlah pengangguran warga Yunani dan dapat berkontribusi terhadap perpajakan dan dana sosial Yunani seperti pensiunan

b. Emigrasi Yunani

Seiring waktu berjalan dan kemajuan globalisasi yang kian pesat membuat adanya transformasi emigran. Para emigran yang berawal dari orang-orang yang berada di kelas sosial menengah kebawah (miskin) menjadi emigran yang memiliki keahlian khusus menjadi orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau para intelektual. Berkembangnya globalisasi di negara-negara Eropa membuat perubahan cara pandang dan pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern. Integrasi ekonomi Yunani kedalam Uni Eropa tahun 1981 dan masalah domestik yang mengancam kesejahteraan, tak ubahnya merubah pola pikir masyarakat Yunani yang banyak menempuh jenjang pendidikan tinggi, sehingga mereka pun mencari pekerjaan sesuai dengan kualifikasi dan standar upah kerja yang tinggi. Emigrasi merupakan solusi yang tepat untuk menghadapi negara yang sedang mengalami masa kritis, didukung dengan pasar tenaga kerja dari luar yang menawarkan fasilitas yang menarik dan pengembangan potensi keahlian yang di miliki bagi para migran yang menuju negaranyaaya saing yang semakin kuat mendorong masyarakat Yunani berlomba-lomba mengubah penghidupan yang lebih baik. 210.184 orang meninggalkan Yunani dalam masa krisis periode 5 tahun (2010-2014) dan bertambah 12.500 pada awal trisemester tahun 2015.¹⁰

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 menandai adanya gelombang emigrasi ketiga setelah pasca perang dunia ke-2. Kenaikan emigrasi yang melonjak pada masa krisis telah menjadi kecendrungan orang-orang Yunani, hal ini bisa dilihat dari dinamika historis emigrasi negara Yunani. Yunani merupakan salah satu negara yang memiliki sejarah panjang emigrasi tinggi. Jumlah orang Yunani berusia 15-64 yang meninggalkan negara tersebut sejak 2008 adalah 427.000 dan pada tahun 2013 sudah sekitar 100.000 orang bermigrasi, tiga kali lipat rata-rata tahunan sampai saat itu.¹¹

Para emigran Yunani berdiaspora keberbagai penjuru Dunia, yang pada umumnya mereka memilih Negara-negara yang bergabung kedalam *Organization for Economic Cooperation and Development*, seperti Amerika Serikat, Jerman, Inggris dan Australia. Bermigrasinya para intelektual dan anak muda sepanjang tahun 2008 hingga 2016 yaitu sebanyak 350.000 naik menjadi 427.000. migrasi juga dilakukan oleh para pekerja Yunani sebanyak 450.00 menuju luar negeri.¹² Kebanyakan dari para emigran berada di usia-usia yang sangat muda dan produktif sekitar umur 18 tahun-35 tahun.¹³ Para emigran tersebut

¹⁰ Op.Cit., Lois Labrianidis

¹¹ Chrysopoulos, Philip. (02 Juli 2016). <http://greece.greekreporter.com/2016/07/02/economic-crisis-marks-3rd-emigration-wave-of-greeks/> (diakses 2 februari 2018)

¹² Op.,Cit, Lois Labrianidis

¹³ Ibid.,

mereka mencari pekerjaan terutama di Inggris (25%) diikuti oleh Jerman (pada tahun 2013 menjadi tujuan pertama), Belanda, Belgia, Swiss dan Amerika Serikat.¹⁴ 90% dari total emigran memegang gelar sarjana di mana 24,5% adalah insinyur, 22,3% adalah ekonom, 19% adalah spesialis TI dan 12% adalah matematikawan.¹⁵ Migrasi terus berlangsung sepanjang masa krisis ekonomi.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 menandai adanya gelombang emigrasi ketiga setelah pasca perang dunia ke-2. Kenaikan emigrasi yang melonjak pada masa krisis telah menjadi kecenderungan orang-orang Yunani, hal ini bisa dilihat dari dinamika historis emigrasi negara Yunani.

Sepanjang masa krisis ekonomi, banyak rumah sakit umum khawatir akibat banyaknya tenaga medis beremigrasi. Pada tahun 2015 ISA telah mengeluarkan kurang lebih 300 lisensi dokter yang hendak ke Inggris, 1 Januari 2016 sampai 24 Oktober, ISA mengeluarkan 1.018 lisensi untuk dokter yang mencari pekerjaan di negara lain. Sepanjang tahun 2015, ISA menerbitkan 1.521 sertifikat untuk manca negara.¹⁶ Pada tahun 2014 ada 1.380 sertifikat dan 1.488 pada tahun 2013. Pada tahun 2012 jumlah sertifikat adalah yang tertinggi yang pernah ada untuk ISA, yaitu 1.808. Sejak dimulainya krisis ekonomi pada tahun 2010, Athens Medical Association telah mengeluarkan total 9.330 sertifikat kepada dokter yang melarikan diri dari Yunani. Karena sekitar setengah dari dokter negara tersebut adalah anggota ISA, diperkirakan sekitar 18.000 dokter telah meninggalkan Yunani sejak 2010.¹⁷ Mayoritas lisensi untuk bekerja di luar negeri yang dikeluarkan tahun ini oleh ISA (719) adalah untuk dokter yang telah menerima gelar khusus mereka di Yunani namun tidak dapat menemukan pekerjaan di Sistem Kesehatan Nasional.¹⁸

Bermigrasinya para intelektual dan anak muda sepanjang tahun 2008 hingga 2016 yaitu sebanyak 350.000 naik menjadi 427.000. migrasi juga dilakukan oleh para pekerja Yunani sebanyak 450.000 menuju luar negeri.¹⁹ Kebanyakan dari para emigran berada di usia-usia yang sangat muda dan produktif sekitar umur 18 tahun-35 tahun.²⁰ Para emigran tersebut mereka mencari pekerjaan terutama di Inggris (25%) diikuti oleh Jerman (pada tahun 2013 menjadi tujuan pertama), Belanda, Belgia, Swiss dan Amerika Serikat.²¹ 90% dari total emigran memegang gelar sarjana di mana 24,5% adalah insinyur, 22,3% adalah ekonom, 19% adalah spesialis TI dan 12% adalah matematikawan.²²

Para emigran Yunani berdiaspora keberbagai penjuru Dunia, yang pada umumnya mereka memilih Negara-negara yang bergabung kedalam *Organization for Economic Cooperation and Development*, seperti Jerman, Amerika Serikat dan Australia.

2. Brain Drain Yunani

¹⁴ Christopoulos,A.G.dkk.(2014). "*The Migration of Greek Scientists Abroad and the Phenomenon of Brain-Drain in the Current Crisis*.Greece : International Journal of Business, Humanities and Technology

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Chrysopoulos,Philip.(06 Nivember 2016). <http://greece.greekreporter.com/2016/11/06/doctors-continue-to-emigrate-abroad-despite-shortages-in-greece/> (diakses 2 februari 2018)

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Ibid.,

¹⁹ Op.,Cit, Lois Labrianidis

²⁰ Ibid.,

²¹ Christopoulos,A.G.dkk.(2014). "*The Migration of Greek Scientists Abroad and the Phenomenon of Brain-Drain in the Current Crisis*.Greece : International Journal of Business, Humanities and Technology

²² Ibid.,

Brain drain merupakan fenomena dalam scope luas yang menyangkut perpindahan para ilmuwan dan para profesional dari negara berkembang menuju negara lainnya yang umumnya memilih negara-negara maju yang tergabung kedalam OECD sebagai tujuan. Para ilmuwan dan para profesional merupakan salah satu komponen penting negara. Partikular permasalahan *brain drain* di Yunani seperti yang telah di sebutkan sebelumnya merupakan dampak dari resesi ekonomi maupun sosial yang kemudian mempengaruhi segala bidang pembangunan negara. Kelompok ilmuwan dan profesional tersebut seperti dokter, guru, engineer, akuntan, peneliti, dan sebagainya.

Brain Drain merupakan salah satu pendistribusian modal sumber daya manusia, teknologi, dan pendapatan yang berpengaruh terhadap ekonomi negara asal maupun negara penerima. Dimana adanya *brain drain* dapat meningkatkan angka pertumbuhan suatu negara, yang kemudian akan mengurangi adanya kesenjangan sosial dunia. Berbagai pandangan mengenai dampak dari *brain drain*, yaitu dapat menjadi kekuatan suatu negara untuk mengembangkan ekonomi dari negara asal melalui remiten, perdagangan, menarik investasi asing, dan remiten sosial. Tetapi jika ditilik secara realitanya, Yunani mengalami ketidakseimbangan antara para intelektual dan anak muda yang menempuh jenjang pendidikan tinggi dengan jumlah penawaran sektor lapangan pekerjaan yang tersedia. Secara indikatif, Yunani memiliki salah satu tingkat pekerjaan terendah di sektor teknologi tinggi di 2008-2015 di UE, sementara pengeluaran Riset dan Pengembangan di Yunani jauh lebih rendah dari rata-rata EU-28 dan perbandingannya bahkan lebih tidak menguntungkan ketika menyangkut kontribusi sektor swasta (54,6% EU, EL 32%).²³ Demikian penjelasan untuk kondisi yang tidak menguntungkan bagi lulusan di Yunani dalam beberapa dekade terakhir tidak terletak di sisi penawaran tenaga kerja yang diduga sangat terampil, melainkan di sisi permintaan tenaga kerja pasar gagal menyerap tenaga kerja.²⁴

Yunani bukanlah negara industri, perusahaan-perusahaan Yunani memproduksi barang dan jasa. Proses produksi yang masih banyak menggunakan sumber daya manusia dibandingkan teknologi dan inovasi yang maju menjadikan pemanfaatan para intelektual minim. kurangnya pemanfaatan para intelektual didalam negeri ini juga berpengaruh terhadap hubungan sektor pendidikan dengan perusahaan swasta di Yunani. Karena, akan sulit bagi pihak universitas untuk mengembangkan teknologi penelitiannya dan menghambat kesempatan kerja kepada calon sarjana sebelum lulus (*internship*). Dengan kenyataan bahwa sistem Penelitian dan Pengembangan Yunani tidak mampu menarik dan mempertahankan semakin banyak ilmuwan yang berkualitas, menyebabkan bagian yang signifikan dari para lulusan ini bermigrasi ke luar negeri, untuk mencari pekerjaan dengan prospek yang lebih baik di sana.²⁵

Sikap pemerintah yang telah menjadi budaya yang sangat erat dikalangan pejabat pemerintah seperti korupsi dan nepotisme menjadi indikator yang mempengaruhi pasar tenaga kerja lulusan universitas Yunani dan para Intelektual dinegara ini. Korelasi yang menjadi acuan para intelektual terkait pendidikan dan gaji di Yunani tampaknya tidak mempengaruhi sistem upah mereka di Yunani. berbeda, ketika mereka melakukan emigrasi dengan kualifikasi akademik yang dimiliki tampaknya lebih dihargai dengan upah yang besar.

²³ Labrianidis,Lois. Manolis Pratsinakis.(2017). "*Crisis Brain drain: short-term pain/long term gain?*" in *Greece in Crisis: The Cultural Politics of Austerity*, ed D. Tziovas. I.B. Tauris, pp. 87-106

²⁴ Ibid.,

²⁵ *Loc.Cit.*,

Sebagai catatan peran para *brain drain* juga memberikan kontribusinya terhadap calon emigran yang hendak menuju suatu negara yang menjadi tujuan melangsungkan kehidupan. Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa, para emigran Yunani mengandalkan social network atau kerabat mereka yang ada diluar negeri untuk membantu dan memberikan informasi tentang pekerjaan dan kehidupan dinegara tersebut. Mayoritas para emigran ini membantu calon emigran tanpa ikut campur tangan pemerintah Yunani, dengan kata lain mereka adalah organisasi independent. Tindakan yang dilakukan oleh para emigran ini, seperti mencoba mengatur dan memobilisasi diaspora, memberikan orientasi pada pendatang baru, menyalurkan dukungan ekonomi ke Yunani, membongkar representasi negatif tentang Yunani di luar negeri, memberi informasi dan mendukung calon investor di Yunani, membantu emigran dalam mengembangkan bisnis baru yang inovatif, dan lain-lain.²⁶

Aliran *brain drain* yang terjadi secara terus menerus akan memperburuk keadaan Yunani pasca krisis ekonomi kronis. Banyaknya perusahaan swasta dan publik, rumah sakit, administrasi publik yang kehilangan tenaga kerjanya, padahal tenaga kerja ini sangat di butuhkan sebagai modal untuk pemulihan ekonomi.

3. Remiten Para Intelektual Yunani

Remiten adalah transfer pribadi dan kompensasi karyawan dari luar negeri ke suatu negara tanpa melihat status migrasi. Transfer pribadi mencakup semua transfer saat ini dalam bentuk tunai atau dalam bentuk barang antara penduduk dan bukan penduduk, independen dari sumber pendapatan pengirim (terlepas apakah pengirim menerima pendapatan dari tenaga kerja, pendapatan usaha atau properti, manfaat sosial, dan jenis lainnya transfer, atau membuang aset) dan hubungan antara rumah tangga (terlepas dari apakah mereka terkait atau individu yang tidak terkait).²⁷

Tipe remiten yaitu remiten ekonomi dan remiten sosial. Motivasi pengiriman remiten, khususnya remiten ekonomi yaitu karena masih adanya keluarga di negara asal, yang mana remiten dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurus aset-aset lainnya seperti rumah dan pembayaran lainnya. Jika diamati remiten biasanya diberikan oleh para emigrant yang kemungkinan akan kembali dan bermigrasi hanya sementara waktu. Namun berbeda dengan kecendrungan para emigrant intelektual dimana kebanyakan dari para intelektual berpindah bersama keluarganya bersifat permanen di negara yang dituju dan kebanyakan dari para emigran Intelektual ini menduduki posisi keluarga yang mampu. Keterkaitan antara Tingkat pendidikan maupun keahlian terhadap jumlah besar kecilnya remiten yang dikirimkan kepada negara asal masih sangat sulit untuk dilihat. Berdasarkan HO survey tingginya jumlah para emigran yang tidak mengirimkan uang dan menerima uang jelas mengurangi pasar ekonomi Yunani, yang dimana rendahnya tingkatkonsumsi Yunani sendiri.

Aliran masuk pengiriman uang mengacu pada jumlah pengiriman uang pekerja, kompensasi karyawan dan transfer migran yang diterima oleh negara penghitungan, sementara arus keluar mengacu pada arus keluar pengiriman uang oleh negara penghitungan.²⁸ Berdasarkan data Migration Profile UNICEF aliran remiten yang keluar selama fase krisis ekonomi lebih banyak dibandingkan, remiten masuk. Selama ini pun remiten hanya menyumbangkan sedikit untuk GDP Yunani yaitu 0,2%. Remiten yang masuk

²⁶ Ibid.,

²⁷ The World Bank Group. <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/114950-how-do-you-define-remittances> (diakses 2 februari 2018)

²⁸ Migration Profile UNICEF

ke Yunani menurun dikarenakan banyak para imigran Yunani yang kembali menuju negara asalnya akibat goncangan krisis ekonomi. Setiap akademisi berpendidikan di negara yang menysakan investasi gagal, terutama jika imigran yang tidak berkualifikasi sama sekali tidak menggantikannya, potensi kembalinya akademisi ini dapat berkontribusi positif terhadap fenomena *brain drain* di Yunani, karena mereka dapat mentransfer pengetahuan baru dan teknologi baru ke negara tersebut, menyesuaikan model bisnis yang sukses di lingkungan lokal, dan mendorong pertukaran intelektual yang hebat dengan angkatan kerja internasional.²⁹ Jika talenta emigran tidak mau kembali maka pemerintah harus mempertimbangkan pengadopsian lembaga formal dan / atau informal untuk melibatkan kelompok diaspora untuk mendorong dampak positif bagi negara dengan pertukaran informasi dan pengetahuan.³⁰

B. Peran Para Intelektual dalam Perekonomian Yunani

Menjadi seorang pembisnis telah menjadi kultur bagi orang-orang Yunani, tidak bisa disangkal ketika dari sejarah imigran Yunani di Amerika banyak yang menjadi pembisnis. Perdagangan merupakan penyumbang setengah lebih dari GDP Yunani. Pariwisata yang telah dikenal oleh Yunani membuat kontribusi dari para pengamat bisnis melihat ini adalah peluang untuk membuat perusahaan perjalanan dan pariwisata. Pada tahun 2016, perjalanan dan pariwisata telah menyumbang 18,6% ke GDP. Meskipun kontribusi Yunani dalam perjalanan dan pariwisata ke GDP sering mengalami turun naik yang fluktuatif tetapi ini menjadi pemasukan negara setelah terjadinya krisis. Adanya pembisnis yang membuka lapangan pekerjaan dapat membantu pemerintah didalam mengurangi pengangguran di Yunani dan dalam jangka panjang bisnis perjalanan dan pariwisata ini akan diprediksi menyumbang pertumbuhan ekonomi Yunani sekitar 4,6%. Pembisnis di sektor pariwisata yang memiliki kapal memberikan kontribusinya juga melalui investasi ke sektor energi dan transportasi. Dimana, pelabuhan di Yunani merupakan pelabuhan yang letaknya strategis untuk jalur perdagangan karena menghubungkan tiga benua besar. Dari hasil jasa jalur transportasi laut ini pada tahun 2010 telah memberikan 6% ke GDP Yunani atau sekitar 13,4 Miliar Euro.

UPAYA PEMERINTAH YUNANI MENCEGAH *BRAIN DRAIN* TAHUN 2008-2017

A. Reformasi Kebijakan Ketenagakerjaan

Terjadinya krisis membuat suatu negara akan lebih memaksimalkan dan menekankan inovasi dalam membuat kebijakan domestik untuk membangkitkan perekonomian negara dan menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dengan teknologi dan bantuan yang diberikan oleh para pengamat sosial maupun institusi nasional dan internasional. Tujuan inilah yang membuat pemerintah giat untuk menjalin hubungan dengan organisasi atau institusi domestik dan melakukan penelitian untuk meningkatkan angka komersialisasi. Perubahan-perubahan yang dibuat oleh pemerintah tampaknya tidak mungkin langsung berdampak besar terhadap keadaan ekonomi dan sosial, tidak heran apabila di dalam membuat suatu kebijakan akan menjadi kontroversi di berbagai kalangan.

²⁹ Marinakou,Rvangelia.dkk.(.). The Brain Drain Phenomenon in Higher Education in Greece: Attitudes and Opinions on the Decision to Immigrate.University of West London: London

³⁰ Ibid.,

Upaya mengatasi *brain drain* yang dimulai dari sektor ketenagakerjaan salah satunya dengan cara pengaturan upah yang nantinya dapat meningkatkan fiskal negara. Di dalam upaya ini reformasi kebijakan yang dibuat setelah memorandum pertama Yunani pada tahun 2010, menyangkut perjanjian upah yang diberikan perusahaan terhadap tenaga kerjanya. Sebelumnya, standar upah minimum merupakan hasil dari negosiasi antara pemerintah dengan mitra sosial kerjanya, namun sekarang langkah-langkah reformasi utama yang dilakukan yaitu mengenai sistem tawar menawar upah yang terdesentralisasi dan adanya pengurangan perlindungan kerja untuk karyawan tetap dengan menurunkan beberapa biaya. Pengaturan upah minimum juga dilakukan dengan menyerahkan wewenang tersebut kepada pemerintah. Perubahan standar upah minimum ini pun ditetapkan ke dalam undang-undang, standar upah minimum diberlakukan juga kepada pekerja yang berada di bawah usia 25 tahun. Untuk menghemat biaya nasional pemerintah melakukan pemotongan standar upah minimum kurang lebih 22% dari standar upah minimum sebelumnya. Reformasi lain juga dilakukan dengan penghapusan berbagai tunjangan (seperti untuk penggunaan komputer atau keterampilan berbahasa asing) tercermin dalam evolusi biaya upah.³¹ Hal ini memberikan efek kepada adanya kesetaraan gaji antara pekerja public dengan para pekerja swasta.

Alhasil dari reformasi sistem upah tersebut sistem perundingan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan perjanjian yang disepakati di luar perusahaan menurun sementara bagi perusahaan yang menerapkan perjanjian, tingkat perusahaan meningkat. Ketika perusahaan melakukan reformasi pasar kerja yang signifikan, perusahaan Yunani akan lebih mudah untuk menyesuaikan input tenaga kerja dan tagihan upah.

Di bawah ini adalah upaya pemerintah untuk memotivasi pengangguran, anak muda, imigran, wanita dan orang-orang yang mendekati masa pensiunan, merencanakan program pekerjaan bersubsidi yang mana subsidi ini pertama diberikan kepada perusahaan sebagai aktor utama yang nantinya akan memberikan lapangan pekerjaan. Adapun kebijakan memberikan subsidi kepada para pengusaha maupun calon pengusaha yang nantinya akan dialokasikan untuk :

- a. Pemberian subsidi bagi para pengusaha kecil untuk menyerap tenaga kerja
- b. Bantuan kepada pengusaha baru yang akan memulai usahanya
- c. Memberikan subsidi untuk melatih kembali para karyawan

Lebih dari itu insentif juga akan diberikan kepada perusahaan yang tetap memberikan pelatihan kerja. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kerja dan keahlian. Kebijakan ini pun berakhir pada tahun 2008, dimana telah menyerap sekitar 35.000 pengangguran dalam setahun atau 15% dari total pengangguran yang ada. Sistem ketenagakerjaan Yunani pada saat krisis dipegang kuat oleh otoritas pemerintah pusat. Pemerintah pusat lebih menekankan kepada keputusan sepihak tanpa adanya koordinasi terhadap organisasi serikat buruh, tak heran apabila kebijakan pemangkasan standar gaji nasional dan pengurangan biaya yang berkaitan dengan tenaga kerja sering menyebabkan demo dan mogok kerja karena keputusan sepihak ini

Di dalam undang-undang Yunani nomor 4046 tahun 2012, Yunani melakukan adanya pengaktifan dan investasi modal manusia. Dimana pemerintah memberikan banyak bantuan ketenagakerjaan dan pelatihan, tidak hanya itu insentif juga diberikan kepada anak muda

³¹ Kosma, Theodora 2017, 'Labour market adjustment and labour market reforms in Greece during the crisis: microeconomic evidence from the third wave of the wage dynamics survey', Working Paper Bank of Greece Economic Analysis and Research Department – Special Studies Division, diakses pada 28 Februari 2018, < www.bankofgreece.gr>

Yunani dan imigran yang hendak bekerja di sektor swasta. Selain itu, subsidi diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan yang mempekerjakan lulusan perguruan tinggi di Yunani. Adanya program ini pemerintah berharap akan menyerap 5.000 pekerja di sektor swasta dan pemerintah juga menggembor-gemborkan anak muda Yunani untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang inovatif, pemerintah mendukung program ini dengan memberikan pelatihan bisnis dan adanya bantuan untuk mendukung perusahaan yang akan di rintis. Namun bantuan tersebut memiliki kuota yang terbatas, program ini telah berjalan hingga tahun 2015 sebagai tambahan pemerintah juga memberikan bantuan keuangan kepada kaum muda intelektual Yunani (lulusan universitas) yang menganggur dan selama program ini pemerintah juga menyediakan pelayanan kesehatan secara gratis

Pengeluaran pemerintah untuk berupaya mengurangi pengangguran dan berusaha mengintegrasikan perusahaan-perusahaan di dalam negeri yang mana untuk memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki Yunani dengan adanya hadiah kecil seperti insentif yang diberikan. Inilah cara yang ditempuh dengan mengorbankan pemotongan subsidi dan asuransi kepada pengangguran yang tidak memiliki keterampilan. Prioritas paling mendesak kini bagi pemerintah harus segera memberikan dukungan kepada yang paling rentan untuk membantu meringankan dampak krisis ekonomi, kolektif misi harus membuat orang kembali bekerja dan mencegah penumpukan pengangguran jangka panjang.³² Kemudian, adanya perubahan tunjangan yang diberikan kepada pengangguran, namun tunjangan tersebut hanya diberikan kepada pengangguran yang terdaftar di layanan pekerjaan publik. Pemerintah juga memperkenalkan kepada para pencari kerja untuk membatasi penyalahgunaan sistem sebagai subsidi pekerjaan musiman yang ditingkatkan menjadi 12 bulan. *The Greek Employment Agency* meluncurkan serangkaian tindakan yang merupakan subsidi kontribusi jaminan sosial selama periode dua tahun, program subsidi yang diberikan kepada 25.000 pengangguran dan 200.000 karyawan yang berpotensi pengangguran akibat perusahaan yang mengalami risiko kebangkrutan³³.

Hasil dari kebijakan ketenagakerjaan ini, jumlah orang yang dipekerjakan di Yunani meningkat menjadi 3756,60 ribu pada Januari 2018 dari 3731,29 ribu pada bulan Desember 2017 dan pernah mencapai angka tertinggi sepanjang masa dari 4658,20 ribu pada Oktober 2008 dan rekor rendah 3438,10 Ribu pada Maret 2015³⁴.

Kebijakan intervensi yang dilakukan oleh anggota legislatif untuk mengurangi belanja negara bagian tagihan upah sektor publik dan pengeluaran operasional di Yunani, maka dilakukanlah kebijakan sebagai berikut : UU 3833/2010, dalam undang-undang ini berusaha untuk mengurangi gaji di sektor publik, menunda perekrutan dan penunjukan sektor publik untuk tahun 2010 kecuali untuk sektor publik seperti pendidikan, kesehatan dan keamanan. UU 3979/2011, dalam undang-undang ini meningkatkan minggu kerja di sektor publik dari 37,5 jam menjadi 40 jam. UU 3986/2011, memperkenalkan sistem cadangan tenaga kerja di sektor publik, membayar 60% dari gaji pokok kepada mereka yang ditugaskan ke 'cadangan' dengan tujuan mengurangi biaya kelebihan staf; memperkenalkan redundansi sukarela bagi mereka yang berada dalam sistem cadangan tenaga kerja³⁵.

³² Bozani, Vasiliki & Drydakis, Nick 2015, 'The Greek Economic Crisis, Labor Markets and Policies', *Vierteljahrshefte zur Wirtschaftsforschung*, ISSN 1861-1559, Vol. 84, Iss.3, pp. 129-143

³³ Panteioin, Constantine Dimoulas 2013, '*Policy innovations related to labour market resilience and the inclusion of vulnerable group*': National Report-Greece

³⁴ 'Jumlah Pekerja Yunani Tahun 2004-2018' diakses pada 28 Februari 2018 dari <<https://tradingeconomics.com/greece/employed-persons>>

³⁵ Peggy Georgiadou . *Op. Cit.*, h

Upaya yang pemerintah lakukan terhadap para pekerja kesehatan yang pergi yaitu dengan membuka lowongan pekerjaan secara besar-besaran dalam Sistem Kesehatan Nasional (ESY) yang membutuhkan tambahan 6.000 dokter untuk beroperasi di rumah sakit secara efektif. Pada bulan Maret 2016, Menteri Kesehatan membuka rekrutmen untuk pekerja kesehatan yang nantinya 800 orang akan diangkat secara permanen, 700 dokter tambahan, 2.500 perawat. Proses rekrutmen ini hingga kini masih berlangsung.

B. Upaya Pemerintah di Bidang Pendidikan

Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang banyak terkena imbas dari emigrasi para intelektual. Larinya siswa-siswa Yunani keluar negeri dan didorong oleh keinginan orang tua untuk anaknya menempuh pendidikan di luar negeri menjadi peningkatan emigrasi anak muda Yunani, selain itu banyaknya para peneliti dan pengajar yang melakukan perpindahan membuat banyak sekolah dan perguruan tinggi kalang kabut kehilangan tenaga kerjanya. Pada reformasi pendidikan 2011, lebih dari seratus akademisi Yunani dari luar negeri dipilih sebagai tenaga kerja dan bahkan presiden dewan universitas. Perkembangan ini ditakutkan akan melemahkan posisi pengajar Universitas Yunani yang sebelumnya diambil dari perserikatan alumni mahasiswa Yunani, sehingga banyak kontroversi yang terjadi di dalam sistem pendidikan universitas yang tersebar di Yunani.

Reformasi lain dibidang pendidikan untuk mencegah *brain drain* di tunjukan dengan penambahan dana dan adanya perubahan menjalin hubungan bilateral terhadap universitas-universitas di Eropa hal ini selain menjalin kerja sama pendidikan dan mempererat hubungan antar negara, juga akan mengubah pemikiran dunia berkaitan dengan Yunani sebagai pengirim siswa-siswanya ke luar negeri menjadi Yunani kelak akan menjadi negara sebagai tujuan pendidikan dunia. Menciptakan kesetaraan pendidikan Yunani dengan negara-negara di Eropa, adanya kelas-kelas untuk mahasiswa pasca sarjana yang bertaraf internasional diharapkan pemerintah akan membantu menginternasionalisasikan pendidikan Yunani. reformasi lain juga dilakukan seperti : adanya pembelajaran seumur hidup, unifikasi struktur kecil, menata ulang sistem pendidikan menengah dan sistem perguruan tinggi, diciptakannya aplikasi yang didapat dimanfaatkan oleh mahasiswa Yunani untuk mendaftar ulang setiap semesternya agar tidak ada mahasiswa abadi, diizinkan nya pekerja part-time untuk siswa yang ingin bekerja, dan tidak ada diskriminasi terhadap siswa imigran, pencari suaka, dan siswa Yunani itu sendiri.

Reformasi yang dilakukan pemerintah ingin menghubungkan ilmu pendidikan, kewirausahaan, penelitian dan pengembangan karena melihat persentase mahasiswa yang memiliki gelar master dan PhD adalah jumlah yang sangat banyak di Yunani. Upaya pemerintah untuk menginternasionalisasikan pendidikan Yunani didukung oleh Universitas swasta di Yunani untuk meningkatkan rencana pendidikan dan mendirikan institusi penelitian dengan menjalin kerja sama dengan universitas-universitas riset di luar negeri yang nantinya akan menyerap tenaga kerja intelektual di institusi tersebut.

Transformasi yang dilakukan pemerintah haruslah sejalan lurus dengan kebutuhan dalam negeri sebagai cara mengintegrasikan Yunani ke dalam kemajuan negara di Eropa. Harapan besar terhadap para siswa yang beremigrasi untuk dapat mengubah kebijakan-kebijakan transnasional terhadap sektor pendidikan di Yunani yang kemudian dapat menghasilkan sistem pendidikan yang terstruktur.

Upaya yang pemerintah lakukan untuk pembendungan *brain drain* juga dilakukan di sektor pembangunan, yang mana pemerintah merencanakan proyek-proyek pembangunan. Pengajuan dana yang ditawarkan oleh pemerintah untuk para profesional kontraktor dan

pebisnis. Hal ini merupakan agenda pemerintah untuk menyinergikan pembangunan yang nantinya akan mendukung perekonomian Yunani. Sehingga pemerintah sangat menggiatkan investasi besar, *upgrading* peralatan teknik, mendirikan dan menstabilkan usaha menengah kecil dan independen. Ilmuwan muda Yunani pun ikut digerakkan di dalam proyek yang akan didanai oleh pemerintah. Undang-undang baru yang dibuat baru ini di proyeksikan akan memberikan penghasilan 11 miliar Euro ke Yunani pada tahun 2023. Insentif kembali lagi diberikan oleh Yunani kali ini dikhususkan ke sektor swasta. Insentif ini berupa dana subsidi untuk membuka lapangan pekerjaan, pembebasan pajak dan hibah tunai. Sebagai catatan, hibah tunai yang diberikan pemerintah hanya diberikan kepada perusahaan yang bergerak di bidang informasi komunikasi dan teknologi, dan perusahaan yang beroperasi di bidang pangan.

Adanya rencana pembangunan ini pemerintah mengharapkan para profesional riset yang telah beremigran dapat kembali dan berkontribusi banyak terhadap proyek yang akan mendorong pertumbuhan negara ke depannya. Untuk mendukung proyek pembangunan ini pun Yunani mendapatkan dana bantuan dari Bank Investasi Eropa senilai 60 juta Euro dan *Hellenic Foundation for Research and Innovation* 180 juta Euro.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiarjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dye, R. T. (1975). *Under Stnding Public Policy*. Englewood Cliff: Prentice Hall.
- Jackson, R., & Sorensen, G. (Pengantar Studi Hubungan Internasional). 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal dan Report

- Christopoulos, A. (2014). The Migration of Greek Scientists Abroad and the Phenomenon of Brain Drain in the Current Crisis Greece. *International Journal of Business, Humanities, and Tchnology*.
- Couvinidis, J. (2015). The Changing Face of Emigration, Harnessing the Potential of the New Greek Diaspora. *Migration Policy Institute*.
- Dimitris Theodoropoulos, A. K. (2014). "Brain Drain" Phenomenon in Greece: Young Greek scientists on their Way to. *Journal of Education and Human Development*.
- Emmanouilides, I. P. (2017). Brain Drain:Greek Phenomenon. *International research Journal of Public and Environmental Health Vol.4*, 289-293.
- Evangelia Marinakou, C. G. (2016). *The Brain Drain Phenomenon in Higher Education in Greece: Attitudes and Opinions on the Decision to Immigrate*. greece.
- Ioannis Cholezas, P. T. (2008). *The Economic Impact of Immigration in Greece: Taking Stock of the Existing Evidence*. Germany: Institute for the Study of Labor.
- Kincso Izsak, D. (2013). Impact of The Crisis On Research and Inovation Policies. *European Commision Research and Directorate*.
- Kusuma, J. (n.d.). *Bab II Kebijakan Luar Negeri*. Retrieved 11 01, 17, from Anzdoc: <https://anzdoc.com/bab-ii-kebijakan-luar-negeri.html>
- Labrianidis, L. (2014). *Outward migration from Greece during the crisis*. Greece: National Bank of Greece.
- Linios, P. (2015). *Employment and social developments in Greece*. Brussel: Directorate General for Internasal Policies Policy Departement A: Economic and Scientific Policy.
- Lois Labrianidis, M. P. (2017). Crisis Brain drain: short-term pain/long term gain?" in Greece in Crisis: The Cultural Politics of Austerity. 87-106.

- Mavridis, S. (2008). *Greece's Economic and Social Transformation 2008-2017*. Retrieved Februari 06, 2018, from Mdpi Social Sciences: www.mdpi.com/journal/socsci
- Melamid, A. (1987). American Geographical Society. *Geographical Review, Vol. 77, No. 1*, 103-105.
- Pane, B. Y. (2016). Kegagalan Yunani Memanfaatkan Bailout dalam Upaya Mengatasi Krisis Ekonomi 2008. *Universitas Riau*.
- Panos Tsakoglou, I. C. (2002). *Education and Equality In greece*. Athens: EC-IHP funded project.
- Panteloin, C. D. (2013). *Policy innovations related to labour market resilience and the inclusion of vulnerable group*. Greece: National Report.
- Pellicia, A. (2013). *Greece: education and brain drain in times of crisis*. Roma: Istituto di Ricerche sulla Popolazione e le Politiche Sociali.
- Rapoport, F. D. (2006). *The Brain Drain*. Israel: Department of Economics, Université Catholique de.
- Rvangelia Marinakou, D. (2016). The Brain Drain Phenomenon in Higher Education in Greece: Attitudes and Opinions on the Decision to Immigrate.
- Sarantinos, V. (n.d.). *Greece: The economic crisis and the brain drain*. Bristol: Centre for Employment Studies Research (CESR) University of the West of England.
- Triandafyllidou, A. (2013). Migration in Greece : People, Policies, and Practicies. *Hellenic Foundation For European and Foreign Policy*.
- UNICEF. (n.d.). *Migration Profile*. UNICEF.
- Vasaliki Bozani, D. N. (2015). The Greek Economic Crisis, Labor Markets and Policies,. *Vierteljahrshefte zur Wirtschaftsforschung*, 129-143.
- Visvizi, A. (2016, September 7). Retrieved Februari 28, 2018, from Camegiecouncil: [.https://www.camegiecouncil.org/publicaio n/articles_papers_reports/787](https://www.camegiecouncil.org/publicaio%20n/articles_papers_reports/787)

Website

- _____*Kemiskinan Absolut Menanti Yunani*. (2012, februari 03). Retrieved Maret 03, 2018, from monexnews: <http://monexnews.com/world-economy/kemiskinan-absolut-menanti-yunani.htm>
- _____*The Greece Financial Crisis 2009-2016*. (2017, Juli 20). Retrieved Februari 2018, 2018, from Ecocrisis:) <https://www.econcrises.org/2017/07/20/the-greek-financial-crisis-2009-2016/>

- _____*Portal*. (2018). Retrieved Februari 28, 2018, from Overseas Greece Foreign Investment: https://en.portal.santandertrade.com/establish-overseas/greece/foreign-investment?&actualiser_id_banque=oui&id_banque=0&memoriser_choix=memoriser
- Amaro, S. (2017, Desember 10). *After Nearly a Decade of Economic Crisis Greece*. Retrieved Februari 28, 2018, from CNBC News: <https://www.cnbc.com/2017/12/08/after-nearly-a-decade-of-economic-crisis-greece-has-stopped-dreaming.html>.
- Andrien, P. (2017, Mei 28). *Investigation Root Causes Greek Crisis*. Retrieved februari 06, 2018, from voxeu: <https://voxeu.org/article/investigation-root-causes-greek-crisis>
- Antonopoulos, R. (2014, Februari 12). *problem Unemployment Greece*. Retrieved Februari 28, 2018, from Multiplier: <http://multiplier-effect.org/problem-unemployment-greece/>
- Argeros, G. (2013, Juni 28). *A Look at Americans of Greek Ancestry*. Retrieved Februari 02, 2018, from The National Herald: <http://greece.greekreporter.com/2016/11/06/doctors-continue-to-emigrate-abroad-despite-shortages-in-greece/>
- Chakim, L. (2013, Agustus). *Fenomena Youth Migration*. Retrieved September 20, 2017, from lutfichakim: <http://www.lutfichakim.com/2013/08/fenomena-youth-migration-antara.html>
- Charalambos Kasimis, C. K. (2004, Juni 01). *Greece : A History of Emigration*. Retrieved November 01, 2017, from Migration Policy: <https://www.migrationpolicy.org/article/greece-history-migration>
- Chrysopoulos, P. (2016, Juli 02). *Economic Crisis Marks 3rd Emigration Wave of Greeks*. Retrieved februari 02, 2018, from Greek Reporters: <http://greece.greekreporter.com/2016/07/02/economic-crisis-marks-3rd-emigration-wave-of-greeks/>
- Chrysopoulos, P. (2016, November 06). *Doctors Continue to Emigrate Abroad*. Retrieved Februari 02, 2018, from Greek Reporter: <http://greece.greekreporter.com/2016/11/06/doctors-continue-to-emigrate-abroad-despite-shortages-in-greece/>
- Foreign Policy : Conceptual Understanding*. (n.d.). Retrieved 11 03, 2017, from Shodhganga: [shodhganga: shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05_chapter-1.pdf](http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05_chapter-1.pdf)
- Georgiadou, P. (2016, Juni 23). *working conditions-labour market industrial ,relations greece reducing the number of public servants latest developments*. Retrieved Februari 28, 2018, from eurofound: <https://www.eurofound.europa.eu/observatories/emcc-eurwork/articles/working-conditions-labour-market-industrial-relations/greece-reducing-the-number-of-public-servants-latest-developments>
- Greece Employed Person 2004-2018*. (n.d.). Retrieved Februari 28, 2018, from Trading economic: <https://tradingeconomics.com/greece/employed-persons>

- How do You Define Remittance.* (n.d.). Retrieved Februari 02, 2018, from World Bank: .
<https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/114950-how-do-you-define-remittances>
- Makris, A. (2012, April 29). *Youth Dream Emigration Few Do It.* Retrieved Februari 02, 2018, from Greek Reporter: <http://greece.greekreporter.com/2012/04/29/youth-dream-of-emigration-few-do-it/>
- Mennig, R. (2012, Desember 19). *Jerman Jadi Negara Tujuan Imigran.* Retrieved Maret 21, 2017, from DW: <http://www.dw.com/id/jerman-jadi-negara-tujuan-imigran-berkualifikasi/a-16463169>
- Primadyta, S. (2017, Februari 20). *Sri Mulyani Waspada Berulangnya Krisis Utang Yunani.* Retrieved Februari 28, 2018, from CNN Indonesia:
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170220121903-78-194689/sri-mulyani-waspada-berulangnya-krisis-utang-yunani>
- Puspadi, Y. (2013, September 11). *Angka Bunuh diri di Yunani.* Retrieved Maret 03, 2018, from Kbr.id:
http://kbr.id/092013/angka_bunuh_diri_di_yunani_naik_45_persen/10213.html
- Setiawan, S. R. (2017, Mei 17). *Ekonomi Yunani memasuki Jurang resesi.* Retrieved Februari 29, 2018, from Kompas:
<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/17/053038326/ekonomi.yunani.kembali.masuk.jurang.resesi>.
- Simona Milio, d. (2012). *Brain Drain, Brain Exchange, and Brain Circulation. The case of Italy Viewed from global perspective.* Italy: Aspen Institute Italia institutional.
- Smith, H. (2017, Februari 13). *grexit Greece.* Retrieved Februari 29, 2018, from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2017/feb/03/grexit-greece-debt-crisis-eu-germany-us>
- The Balance.* (n.d.). Retrieved Februari 28, 2018, from greece debt crisis:
<https://www.thebalance.com/what-is-the-greece-debt-crisis-3305525>.
- Xiang. (n.d.). *Upgrade Rating Kredit Yunani.* Retrieved Februari 28, 2018, from Monex News: <http://monexnews.com/world-economy/sp-upgrade-rating-kredit-yunani-menjadi-ccc-outlook-stabil.htm>
- Yunani Masih Berstatus Junk Parlemen.* (n.d.). Retrieved Februari 29, 2018, from Seputar Forex: <http://www.seputarforex.com/rating-kredit-yunani-masih-berstatus-junk-parlemen-yunani-voting-lagi-240340-1>
- Zikakou, I. (2015, September 28). *Greek Deputy Minister Stopping Mass Emigration.* Retrieved Februari 02, 2018, from Greek Reporter:
<http://greece.greekreporter.com/2015/09/28/greek-deputy-minister-haritsis-stopping-mass-emigration-of-young-people-a-key-goal/>

